

Perbandingan Hasil Belajar Matematika antara Pembelajaran Luar Jaringan (luring) dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Dira Aulia Putri

Universitas Negeri Makassar

Abstract

Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan hasil belajar matematika melalui pembelajaran Luar Jaringan (luring) dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 266 Gona. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI yang berjumlah 172 siswa dengan teknik penarikan sampel *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan inferensial dengan menggunakan *SPSS*. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan 1) Gambaran hasil belajar matematika siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada saat belajar menggunakan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) berada pada kategori baik, 2) Gambaran hasil belajar matematika siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone pada saat belajar menggunakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) berada pada kategori baik, 3) Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan Dalam Jaringan (Daring) di SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada saat belajar luar jaringan (luring) berada pada kategori baik dengan standar deviasi berada pada angka 4,673. Sedangkan, hasil belajar matematika siswa pada saat belajar dengan pembelajaran dalam jaringan (daring) berada pada kategori cukup standar deviasi 4,706. Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan t hitung sebesar -3,085 pada derajat kebebasan (df) 74 dengan probabilitas (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika antara pembelajaran luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring) pada siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Keywords: Hasil Belajar Matematika, dalam jaringan (daring), luar jaringan (luring)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi kehidupan, baik bagi individu, sosial, lingkungan, agama, nusa dan bangsa.

Itulah sebabnya sebagian besar negara di dunia menempatkan pendidikan sebagai bidang yang utama untuk menopang kualitas sumber daya manusianya. Tanpa adanya pendidikan,

kualitas sumber daya manusia juga akan sangat rendah, yang akan berpengaruh terhadap kualitas berbangsa dan bernegara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluakan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (UU No. 20 Tahun 2003)

Secara luas pendidikan menurut Mudyahardjo (2013: 3) sebagai berikut: “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap seseorang atau proses pendewasaan manusia melalui sebuah pengajaran. Keberhasilan mewujudkan tujuan pendidikan tergantung bagaimana sistem pendidikan berjalan. Selain itu, ada

beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan. Salah satu faktor eksternal yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran adalah faktor guru dan cara mengajarnya.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tentunya menghadapi berbagai tantangan. Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari tanggal 08 November 2020, sebanyak 50.144.990 diantaranya terkonfirmasi positif dan 1.255.506 meninggal dunia. Sedangkan untuk Indonesia sendiri per tanggal 07 November 2020 Satuan Tugas Penanganan *Covid-19* menyampaikan bahwa sebanyak 433.836 jiwa telah terinfeksi virus dan 14.540 diantaranya meninggal dunia. (Kompas, 8 November 2020).

Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan

obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) membuat resah banyak pihak. WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara

dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (*daring*).

Pengintegrasian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran merupakan langkah yang ditempuh guru agar tetap terjadi interaksi virtual dengan siswa. Penggunaan media online atau media berbasis multimedia merupakan salah satu solusi untuk membuat peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ibrahim & Suardiman (2014) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif penggunaan *e-learning* terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. Hal tersebut juga didukung oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan,

termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Komunikasi dua arah pada program pembelajaran daring antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa, dan guru dengan guru akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang tersedia. Media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan pembelajaran secara langsung melalui video pembelajaran atau rekaman. Serta juga pada proses selanjutnya siswa dapat memutar kembali video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bila mana ada materi yang susah untuk dipahami.

Tentunya belajar di sekolah dengan belajar sendiri berbeda dengan yang saat di sekolah. Karena di sekolah siswa lebih fokus belajar sedangkan kadang suasana di rumah yang kurang terkondisikan. Misal di rumah memiliki adik dan disuruh orang tuanya menjaganya dan mengajak bermain, lebih suka nonton TV tanpa pengawasan orang tua. Sistem pembelajaran luar jaringan (luring) merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap

muka. Menurut KBBI Kemendukbud, luar jaringan (luring) adalah akronim dari luar jaringan; terputus dari jejaring komputer. Misalnya, saat siswa dan mahasiswa belajar melalui buku pegangan siswa atau mahasiswa dan tenaga pengajar.

Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) menggunakan media online telah diterapkan di SD Negeri 266 Gona sejak mulai diberlakukannya *work from home* pada 23 Maret 2020 selama masa pandemi covid-19. Media online yang digunakan seperti youtube dan whatsapp group. Materi diberikan dalam bentuk powerpoint, video singkat, dan bahan bacaan. Pembelajaran diberikan setiap hari sekolah berdasarkan materi yang telah ditentukan sebelumnya.

Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah melalui via telekomunikasi (telepon) pada tanggal 23 Juli 2020, masalah utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) adalah infrastruktur TIK yang kurang memadai. Infrastruktur TIK yang dimaksud seperti: (1) tidak semua siswa memiliki perangkat yang dapat mengakses

aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, (2) beberapa siswa yang masih kurang mampu dalam membeli kuota setiap hari sehingga beberapa pelajaran akan terlewatkan, (3) kendala jaringan yang terbatas bagi sebagian siswa.

Selain masalah infrastruktur yang telah dikemukakan di atas, hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 23 Juli 2020 juga mengungkapkan adanya masalah dengan masih terdapat beberapa materi yang sulit untuk dipelajari oleh siswa secara mandiri, umumnya pada mata pelajaran matematika. Materi-materi yang berkaitan dengan konsep matematika membutuhkan interaksi langsung antara guru dan siswa. Sebagaimana pendapat Auliya (2016), matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit karena karakteristik matematika yang bersifat abstrak, logis, sistematis, dan penuh dengan lambang serta rumus yang membingungkan. Kesulitan yang ada dalam mata pelajaran matematika menuntut kreativitas guru mata pelajaran matematika untuk mengembangkan pembelajarannya, baik dalam hal metode maupun media yang digunakan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menaruh perhatian penuh untuk membandingkan hasil belajar matematika siswa sehingga judul penelitian ini adalah Perbandingan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode kuantitatif dalam bentuk penelitian *casual comparative* karena variabel bebas dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone tahun pelajaran 2019/2020.

Sedangkan sampel penelitian ini adalah 75 siswa berasal dari kelas IV (29 siswa), kelas V (25 siswa) dan Kelas VI (21 siswa). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi gambar nilai hasil belajar

matematika siswa selama, yaitu nilai Penilaian Tengah Semester II (PTS) sebagai hasil belajar melalui pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dan nilai Penilaian Akhir Semester II (PAS) sebagai hasil belajar melalui pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini berupa hasil analisis data menggunakan bantuan SPSS 22.0 dari hasil dokumentasi nilai siswa hasil belajar matematika siswa selama, yaitu nilai Penilaian Tengah Semester II (PTS)

sebagai hasil belajar melalui pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dan nilai Penilaian Akhir Semester II (PAS) sebagai hasil belajar melalui pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Adapun hasil dari penelitian ini dapat dideskripsikan dalam tabel halaman selanjutnya:

Tabel 1 Analisis Deskriptif

Statistik	Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)	Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)
Jumlah Data	6190	6076
Skor Minimum	76	75
Skor Maksimum	93	90
Mean	84,03	81,23
Median	85	80
Modus	80	80
Standar Deviasi	4,673	4,706

Berdasarkan tabel 1, dengan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 diperoleh hasil bahwa jumlah

hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan pembelajaran luar jaringan (luring) adalah 6190, sedangkan pembelajaran dalam jaringan (daring)

No.	Variabel	Signifikansi	Keterangan
1.	Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)	0,19 > 0,05	Distribusi Normal
2.	Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)	0,20 > 0,05	Distribusi Normal

berjumlah 6076. Berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa ketika belajar dengan pembelajaran luar jaringan (luring) adalah sebesar 84,03 sedangkan pembelajaran dalam jaringan (daring) rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah sebesar 81,23. Berdasarkan perbandingan jumlah dan rata-rata tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar matematika pada saat pembelajaran luar jaringan (luring) lebih

Berdasarkan tabel 2, maka dapat diperoleh informasi uji normalitas hasil belajar matematika siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Diperoleh nilai *One Sample Kolmogrov-Smirnov* pada data hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) sebesar 0.19 dengan probabilitas (sig) 0,19 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) berdistribusi secara normal. Sedangkan untuk nilai hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) yang diuji dengan uji *One Sample Kolmogrov-*

tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Uji normalitas data diperlukan sebelum menguji hipotesis penelitian. Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data. Jika (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, jika (p) < 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas data:

Smirnov diperoleh hasil probabilitas (sig) 0.20 > 0.05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) berdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan terhadap kedua variable maka kedua variable tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan uji *T paired sample t-test*. Berikut disajikan hasil uji t (*Paired Sample T-test*) dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0. Uji t dilakukan dengan membandingkan data hasil belajar Matematika siswa menggunakan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3 Uji T *Paired Sample T-Test*

t- hitung	Df	T-Tabel. (1 -tailed)	Keterangan
-----------	----	----------------------	------------

-3,085	74	1,671	Terdapat Perbedaan secara signifikan
--------	----	-------	--------------------------------------

Sumber: data sekunder yang diolah, 2020

Tabel 3, menunjukkan hasil uji Paired Sample T-test. Hasil uji Paired Sampel T-test menunjukkan t hitung sebesar -3,085 pada derajat kebebasan (df) 74 dengan t-tabel (1-tailed) sebesar 1,671. Hal tersebut berarti $-3,085 < 1,671$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan kearah positif hasil belajar matematika antara pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan Dalam Jaringan (Daring) pada siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

KESIMPULAN

Penelitian ini menelaah tentang perbandingan hasil belajar matematika siswa antara yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Berdasarkan analisis statistik

deskriptif terhadap hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) sudah dapat dilihat perbedaan dari data tersebut. Perbedaan tersebut dikuatkan dengan hasil analisis dengan uji paired sample t test. Berdasarkan hasil uji t terhadap perbedaan rata-rata hasil belajar menggunakan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) diperoleh t hitung sebesar sebesar -3,085 pada derajat kebebasan (df) 74 dengan t-tabel (1-tailed) sebesar 1,671. Hal tersebut berarti $-3,085 < 1,671$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uji hipotesis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan Dalam Jaringan (Daring) pada siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Adanya perbedaan rata-rata hasil belajar matematika lebih besar ketika siswa belajar dengan pembelajaran Luar

Jaringan (Luring) jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika saat diajarkan dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring).

Setelah melihat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar matematika siswa SD Negeri 266 Gona Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone yang diajar dengan menerapkan Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) dengan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Hasil belajar matematika yang menerapkan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa ketika diajar dengan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). Hal ini dapat dilihat pada rata-rata hasil belajar matematika siswa ketika diajar dengan menggunakan pembelajaran Luar Jaringan (Luring) nilai rata-ratanya adalah sebesar 84,03 sedangkan setelah diajar menggunakan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) nilai rata-rata siswa berada pada angka 81,23.

DAFTAR PUSTAKA

Ibrahim, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keengwe, J dan Georgina, D. 2012. The Digital Course Training Workshop for Online Learning and Teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365-379.

Kompas, 2020. Rincian Perkembangan Data Covid-19 Indonesia Hingga 08 November 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/11/083300465/update-corona-di-dunia-8-november--50juta-infeksi-ledakan-kasus-covid-19?amp=1&page=2> (diakses 09 November 2020 Pukul 20.10 WITA)

Mudyahardjo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Tujuan Pendidikan Nasional. Jakarta: Sisdiknas.

Wekke, I. S & Hamid. 2013. Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesia Pesantren. *Procedia-Social and Behavior Science*, 83, 585-589.

